

Jejak Artikel:

Unggah: 26 Juni 2024;

Revisi: 1 Juli 2024;

Diterima: 2 Juli 2024;

Tersedia Online: 10 Agustus 2024

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return on Assets*

Dini Risnawati¹, Devyanthi Syarif²

¹²Universitas Indonesia Membangun

Dinirisnawati@student.inaba.ac.id, Devyanthi.syarif@inaba.ac.id

Kinerja yang konsisten dari sektor manufaktur selama tiga bulan pertama tahun 2023 memberikan dorongan positif bagi perekonomian Indonesia, terutama di tengah ketidakstabilan ekonomi. Menurut BPS, industri produktivitas memuat profit sebesar 18,67 persen dari total ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2023. Metode yang diterapkan selama penelitian berlangsung adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif dan verifikatif yang membantu memberikan gambaran perusahaan dan menjelaskan mengenai hubungan CR, DER, TATO dan NPM terhadap *Return on Assets*. Metode kuantitatif digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian yang ditetapkan, kemudian menganalisis data secara kuantitatif atau statistik. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara rinci masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, sedangkan teknik analisis verifikatif digunakan untuk menguji validitas dari hipotesis yang telah dirumuskan, Teknik analisis yang dimanfaatkan saat penelitian adalah analisis verifikatif yang meliputi asumsi klasik dan uji hipotesis. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah purposive sampling, di mana sampel tidak dipilih secara acak tetapi dipilih berdasarkan pertimbangan yang ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan kriteria ini, dari populasi sebanyak 26 perusahaan, hanya 11 perusahaan yang dipilih sebagai sampel untuk penelitian ini. nilai F_{tabel} adalah 2,48. Karena nilai F_{hitung} (55.807) lebih besar dari F_{tabel} (2,48), maka H_0 ditolak dan H_5 diterima, yang berarti terdapat pengaruh CR, DER, TATO, NPM secara simultan terhadap *Return on Assets*. Berdasarkan temuan nilai R, didapati R Square sebesar 0.826 mengindikasikan bahwa CR, DER, TATO, NPM memiliki dampak 82,60 % pada *Return on Assets*, sementara sisanya, 17,40% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Total Asset Turnover*

Pendahuluan

Kinerja yang konsisten dari sektor manufaktur selama tiga bulan pertama tahun 2023 memberikan dorongan positif bagi perekonomian Indonesia, terutama di tengah ketidakstabilan ekonomi. Menurut BPS, industri produktivitas memuat profit sebesar 18,67 persen dari total ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2023. Sektor ini juga mencatat pertumbuhan tahunan sebesar 4,64 persen. Dengan capaian ini, industri pengolahan berkontribusi 0,95% pada pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2023 yang mencapai 5,05 persen, (Benediktus Krisna Yogatama, 2023).

¹Coressponden: Dini Risnawati. Universitas Indonesia Membangun. Jl. Soekarno Hatta No.448, Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40266. Dinirisnawati@student.inaba.ac.id.

Sektor manufaktur tetap menjadi salah satu pilar utama dalam struktur PDB negara, dengan pertumbuhan mencapai 5,4%. Pada laporan bulan Maret tahun 2024 mengalami kenaikan indeks, PMI pada sub sektor Manufaktur Indonesia tercatat di level 54.2, mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya. Pencapaian hasil manufaktur yang impresif beserta dukungan oleh tingginya kebutuhan dalam negeri dan pembelian barang guna mendorong produktivitas produk menjelang hari raya Idul fitri. Secara menyeluruh, sentimen di sektor manufaktur Indonesia pada bulan Maret 2024 meraih tren positif dengan harapan akan kondisi pasar yang menguat dan harga yang lebih ekonomis (Fiskal.kemenkeu, 2024).

Dari tahun 2014 hingga tahun 2022, rata-rata PDB sektor manufaktur pada total PDB Indonesia menyumbang angka hingga 19,9 persen. Perolehan angka tersebut cukup besar jika disandingkan dengan rata-rata perolehan PDB manufaktur global yang sekitar 16,26%, serta rata-rata negara-negara OECD sebesar 13,6 persen. Indonesia juga melampaui beberapa negara lain seperti Australia (5,8%), Brazil (10,5%), Rusia (12,5%), India (14,5%), Italia (14,7%), dan Filipina (18,8%), (kemenperin, 2024).

Capaian hasil produksi pada sektor manufaktur Indonesia yang stabil selama satu dekade ini memberikan kepercayaan kepada para pelaku industri terhadap stabilitas bisnis mereka. Hingga Januari 2024, Indeks Pembelian Manufaktur (PMI) Indonesia menunjukkan ekspansi dalam aktivitas manufaktur selama 29 bulan berturut-turut. Jika melihat pertumbuhan PMI manufaktur Indonesia pada tahun 2014 hingga 2024, posisi Indonesia lebih unggul dibandingkan dengan negara-negara seperti Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, Taiwan, Jerman, dan rata-rata PMI global, (Dwitri Waluyo, 2024).

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan anak perusahaan Indofood Sukses Makmur yang bergerak pada sektor produksi barang konsumen. Dalam industri makanan olahan, ICBP mencatat pertumbuhan margin tertinggi jika diperbandingkan dengan pesaingnya. Pendapatan bersih ICBP pada kuartal II tahun berjalan meningkat sebesar 1,274% menjadi Rp 2,1 triliun, pendapatan tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan periode tahun lampau sebesar Rp155 miliar. Pertumbuhan laba ini didorong oleh meningkatnya jumlah permintaan pada segmen mi instan, produk susu, makanan ringan, penyedap makanan, beserta produk nutrisi dan makanan khusus. Kenaikan pendapatan dan penurunan beban keuangan mendukung pertumbuhan laba ICBP, (Susi Setiawati, 2023).

Sementara itu, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, yang dimiliki oleh Sudhamek AWS, mengalami penurunan kinerja pada kuartal II tahun 2023. Laba bersih Garudafood mengalami penurunan persentase 55% jika dirupiahkan penurunan tersebut berjumlah Rp45 miliar, disebabkan oleh turunnya penjualan sebesar 10,7%, terutama dari segmen makanan kemasan dan minuman. Di sub industri makanan protein seperti ikan, daging, dan unggas, sebagian besar perusahaan mengalami capaian kerja yang buruk. Dari 4 perusahaan yang telah melaporkan hasil kinerja kuartal II 2023, 3 di antaranya mengalami penurunan pendapatan. PT Mulia Boga Raya Tbk mencatat penurunan pendapatan sebesar 85%, disebabkan oleh penurunan penjualan dan pendapatan lainnya. Sementara itu, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk mencatat peningkatan penjualan pada kuartal II 2023, namun perusahaan tersebut mengalami penurunan laba bersih akibat tingginya beban usaha yang masih mempengaruhi laba perusahaan, (Susi Setiawati, 2023).

Tabel 1. Rekapitulasi Data Fenomena

No	PERUSAHAAN	TAHUN	CR	DER	TATO	NPM	ROA
1	Sekar Bumi Tbk, PT	2022	1,440	0,900	1,862	0,023	0,042
		2023	1,570	0,720	0,569	0,001	0,001
2	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	2022	2,100	0,500	0,953	0,110	1,500
		2023	1,700	0,600	0,969	0,087	0,850
3	Mayora Indah Tbk, PT	2022	2,620	0,750	1,740	0,060	0,090

eCo-Buss

No	PERUSAHAAN	TAHUN	CR	DER	TATO	NPM	ROA
		2023	3,670	0,560	1,560	0,100	0,140
4	Sariguna Primatirta Tbk., PT	2022	1,812	0,429	0,802	0,144	0,149
		2023	1,210	0,768	0,910	0,155	0,141

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel, terlihat fenomena pada PT Sekar Bumi Tbk terkait hubungan antara CR dan ROA pada periode 2022-2023. CR meningkat dari 1,440 menjadi 1,570, sementara ROA justru menurun dari 0,042 menjadi 0,001. Hal ini berlawanan dengan konsep dari (Kasmir, 2018), yang menyatakan bahwa CR merupakan indikator kemampuan badan usaha dalam membayar kewajiban jangka pendek secara keseluruhan. (Astuti & Sjarif, 2022). menjelaskan bahwa perolehan tinggi likuiditas perusahaan, semakin kuat kondisi keuangan dan semakin tinggi tingkat profitabilitasnya. Namun, jika hasilnya menunjukkan sebaliknya (rendah), factor tersebut dapat mengindikasikan jika badan usaha mungkin belum mampu mempertanggung jawabkan kewajiban yang dihadapinya karena kekurangan dana atau modal (Tan & Hadi, 2020).

Teori ini menyatakan bahwa peningkatan CR seharusnya diikuti dengan peningkatan ROA, karena perusahaan dapat meningkatkan persediaan dan volume penjualannya. Namun, hasil dari penelitian (Gumilar & Kusumawardani, 2024). menyimpulkan bahwa CR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

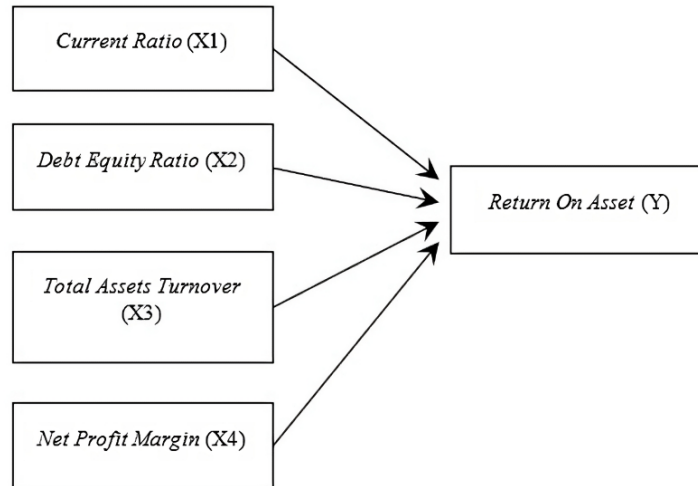
Pada periode 2022-2023, Nippon Indosari Corporindo Tbk mengalami fenomena terkait hubungan antara DER dan ROA. Terdapat penurunan DER dari 2,100 menjadi 1,700, sementara ROA juga menurun dari 1,500 menjadi 0,850. Ini merupakan suatu fenomena karena bertentangan dengan (Kasmir, 2018). Menyatakan jika DER merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengevaluasi perbandingan kewajiban dengan ekuitas perusahaan.

Pada PT Mayora Indah Tbk TATO periode tahun 2022-2023 terjadi fenomena antara TATO terhadap ROA, dimana TATO mengalami penurunan dari 1,740 menjadi 1,560. Hal tersebut merupakan fenomena karena berlawanan dengan teori (Hery, 2018), di mana TATO dipergunakan untuk menilai seberapa efisien investasi pada berbagai aset.

Sedangkan ROA mengalami kenaikan dari 0,090 menjadi 0,140, Pada perusahaan PT Sariguna Primatirta Tbk, pada periode tahun 2022-2023 terjadi fenomena antara NPM terhadap ROA dimana terjadi kenaikan NPM dari 0,144 menjadi 0,155 sementara ROA mengalami penurunan dari 0,149 menjadi 0,141, Ini adalah fenomena yang berlawanan dengan teori (Kasmir, 2020), di mana NPM digunakan untuk mengevaluasi kemampuan badan usaha dalam memperoleh margin dari penghasilan selama satu periode. Tingginya margin laba mengindikasikan bahwa badan usaha mampu menghasilkan keuntungan yang besar dari pendapatan (Tirtanata & Yanti, 2021). Sebaliknya, jika margin laba rendah, hal ini mengindikasikan jika keuntungan yang diperoleh dari penjualan rendah. Perusahaan perlu menciptakan penjualan yang efektif untuk memperoleh keuntungan, sehingga nilai NPM memiliki dampak langsung pada profitabilitas perusahaan.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) di 11 perusahaan dalam subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif yakni mendeskripsikan mengenai hubungan CR, DER, TATO dan NPM terhadap *Return on Assets*, (Mayasari et al., 2024).



Gambar 1. Model penelitian
Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tujuan dan rumusan masala, maka diperoleh model peneltian sebagai berikut:

- H1: CR memiliki dampak terhadap *Return on Asset*.
- H2: DER memiliki dampak terhadap *Return on Asset*.
- H3: TATO memiliki dampak terhadap *Return on Asset*.
- H4: NPM memiliki dampak terhadap *Return on Asset*.

Metode kuantitatif digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian yang ditetapkan, kemudian menganalisis data secara kuantitatif atau statistik. Data dalam penelitian berasal dari jenis data sekunder yaitu Laporan Keuangan dari 11 Perusahaan selama 8 tahun beroperasi secara berkelanjutan dari Tahun 2016-2023 (Banurea et al., 2024).

Metode yang dipergunakan dalam memilih sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*, di mana sampel tidak dipilih secara acak tetapi dipilih berdasarkan pertimbangan yang ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan kriteria ini, dari populasi sebanyak 26 perusahaan, hanya 11 perusahaan yang dipilih sebagai sampel untuk penelitian ini, (Oktaviani et al., 2022).

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BursaEfek Indonesia Pada Tahun 2016-2023	26
2.	Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun yang diteliti yaitu 2016-2023	(13)
3.	Perusahaan mengalami kerugian dari dari tahun 2016-2023	(2)
Jumlah Perusahaan Subsektor yang dijadikan sampel sesuai kriteria		11

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara rinci masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, sedangkan teknik analisis verifikatif digunakan untuk menguji validitas dari hipotesis yang telah dirumuskan, Teknik analisis yang dimanfaatkan saat penelitian adalah analisis verifikatif yang meliputi asumsi klasik dan uji hipotetesis, dimana uji asumsi klasik akan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi data, sedangkan uji hipoteisi akan meliputi uji regresi, Korelasi Person, *R Square*, Uji T Parsial dan Uji F Simultan yang khususnya memastikan mengenai pengaruh dari CR, DER, TATO dan NPM terhadap *Return on Assets* pada

eCo-Buss

perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI per 2016-2023, (Wulan Dewi et al., 2022).

Tabel 3. Indikator penelitian

Variabel	Konsep variabel	Indikator
<i>Return on Assets</i> (Y)	Rasio yang memaparkan besar atau kecilnya kontribusi asset dalam memperoleh laba bersih, atau dapat dikatakan bila rasio ini berfungsi guna mengukur besaran hasil margin yang didapati dalam setiap laba yang ada pada asset, (Harmono, 2022).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
<i>Current Ratio</i> (X ₁)	Current Ratio tolak ukur keahlian sebuah badan usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset yang dapat segera dipergunakan menjadi kas, (Fahmi, 2020).	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
<i>Debt Equity Ratio</i> (X ₂)	DER adalah solvabilitas suatu perusahaan guna memberi gambaran keahlian badan usaha untuk memenuhi hutang dengan menggunakan aktiva dan kekayaan yang dimilikinya, (iaiglobal, 2022).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$
<i>Total Asset Turnover</i> (X ₃)	TATO merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertera pada asset, (Munawir, 2004).	$TATO = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Aset)}}$
<i>Net Profit Margin</i> (X ₄)	Net Profit Margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dihasilkan perusahaan selama satu periode, (Hery, 2016).	$NPM = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$

Hasil

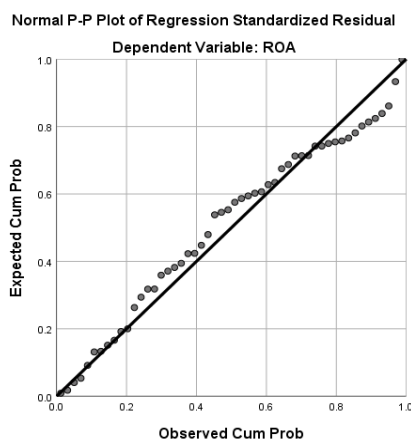
Tabel 4. Temuan Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return on Assets</i>	88	0	20.97	1.668	4.94138
<i>Current Ratio</i>	88	0.22	618.38	39.0674	122.474
<i>Debt Equity Ratio</i>	88	0.01	83.07	3.8657	10.97717
<i>Total Assets Turnover</i>	88	0.11	9	1.5064	1.46178
<i>Net Profit Margin</i>	88	0	19.3	1.4951	4.51078
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS Versi 26, 2024

1. Analisis statistik deskriptif mengenai *Return on Assets* dari tahun 2016 hingga 2023 menunjukkan variasi yang besar dalam kinerja perusahaan. Rentang nilai ROA bervariasi antara 0.00 hingga 20.97, dengan capaian rata-rata 1.6680 dan std deviasi mencapai 4.94138. Perolehan temuan mendapati bahwa 11 perusahaan sampel memiliki ROA rata-rata sebesar 39.0674%. Mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melampaui standar industri dalam memanfaatkan aset untuk mencapai laba, menunjukkan kinerja yang sangat baik (Kasmir, 2020).
2. Berdasarkan pengujian yang telah di temukan, rata-rata CR dari 11 perusahaan ditemukan indikasi kinerja yang kuat. Dengan perolehan Nilai rata-rata CR secara signifikan lebih tinggi dari standar industri umumnya, yang biasanya 200% atau 2:1. Ini mengindikasikan bahwa

- sebagian besar perusahaan dalam sampel mendapati keahlian yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sawir, 2019).
- Analisis statistik deskriptif mengenai DER dari tahun 2016 hingga 2023 menunjukkan adanya variasi yang besar dalam kinerja perusahaan. Rentang nilai DER berkisar antara 0.01 hingga 83.07, rata-rata sekitar 3.8657 dan std deviasi mencapai 10.97717. Hasil dari 11 perusahaan sampel dalam subsektor makanan dan minuman mendapati perolehan rata-rata DER sebesar 3.8657 atau 386.57%, Ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan dalam subsektor ini memiliki tingkat leverage yang tinggi, menunjukkan ketergantungan yang besar pada utang untuk mendanai operasional (Kasmir, 2020).
 - Temuan uji memaparkan nilai minimum TATO terjadi pada tahun 2022, di mana perusahaan PSDN mencatatkan nilai terendah sebesar 0.111. Sebaliknya, nilai maksimum TATO tercatat pada tahun 2023, di mana perusahaan CEKA memiliki nilai tertinggi sebesar 9.00. Rata-rata TATO dari tahun 2016 hingga 2023 menunjukkan variasi yang signifikan dari satu tahun ke tahun berikutnya. Rata-rata TATO badan usaha subsektor makanan dan minuman selama periode tersebut adalah 1.5064, dengan std deviasi mencapai 1.46178. Dengan pemaparan tersebut dapat dipastikan bahwa rata-rata TATO dari 11 perusahaan sampel adalah 1.5064. Angka ini berada di bawah standar industri yang menetapkan 2 kali perputaran aktiva dalam setahun, seperti yang disebutkan oleh Kasmir (2018:187). perihal tersebut mengindikasikan jika perusahaan tersebut termasuk dalam kategori yang kurang efisien dalam memanfaatkan aset mereka, (Kasmir, 2020).
 - Temuan uji menunjukkan bahwa nilai terendah NPM tercatat pada tahun 2018 oleh perusahaan PSDN sebesar 0.001, sedangkan nilai tertinggi NPM terjadi pada tahun 2019 oleh perusahaan ULTJ dengan nilai 19.300. Rata-rata NPM dari tahun 2016 hingga 2023 menunjukkan variasi yang signifikan dari tahun ke tahun berikutnya. Rata-rata NPM perusahaan dalam subsektor konstruksi adalah 1.4951, dengan standar deviasi *Net Profit Margin* dari tahun 2016 hingga 2023 sebesar 4.51078. TATO adalah 2 kali, *Return on Investment* sebesar 30%, dan ROE adalah 40%. Temuan memaparkan bahwa 11 perusahaan sampel memiliki rata-rata NPM 1.4951, mengindikasikan bahwa perusahaan yang dipergunakan untuk sample telah mengelola keuangan dengan baik, (Kasmir, 2016).



Gambar 2. Temuan Normalitas

Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS Versi 26, 2024

Pemaparan tersebut, penulis mendapati titik titil menyebar pada garis diagonal, hingga didapatkan perolehan data terdistribusi dengan normal.

Tabel 5. Temuan Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	0.839	1.193
	DER	0.931	1.074
	TATO	0.733	1.364
	NPM	0.663	1.508

Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS Versi 26, 2024

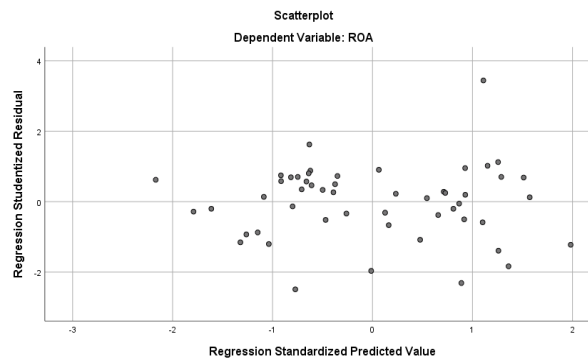
Berdasarkan uji pada table didapati temuan pada nilai VIF dan Toleransi yang memaparkan jika tidak terdapat kendala pada hasil di antara variabel independen pada model. Nilai Toleransi pada variabel CR adalah 0,839, DER adalah 0,931, TATO adalah 0,733, dan NPM adalah 0,663, yang memaparkan perikehan lebih dari 0,10. Ini mengindikasikan jika setiap variabel independen tidak sepenuhnya terpengaruh oleh variabel independen, hingga tidak ada masalah multikolinieritas yang signifikan. Selanjutnya, nilai VIF untuk variabel CR adalah 1.193, DER adalah 1.074, TATO adalah 1.364, dan NPM adalah 1.508. Dari Pemaparan tersebut mengindikasikan jika Temuan regresi terbebas dari Multikolinieritas.

Tabel 6. Temuan Autokorelasi

Model Summary ^b	
Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0.01896	1.597

Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS Versi 26, 2024

Temuan DW mendapati perolehan nilai d 1.597. Nilai ini akan diperbandingkan dengan nilai dL dan dU di tabel DW, hingga dengan $\alpha = 0,05$, $k = 4$ dan $n = 52$, telah didapati $dL = 1.3929$ dan $dU = 1.7223$. Maka dapat diputuskan $0 < d < dL$ bahwa model tersebut terbebas dari autokorelasi positif.



Gambar 3. Temuan Heterokedastisitas

Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS Versi 26, 2024

Temuan mendapati jika keseluruhan titik berpola dan dapat dilihat jika penyebaran titik berada pada sekitar angka 0 pada sumbu Y. Mengindikasikan jika temuan terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 7. Temuan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-0.022	0.013	
	CR	0.006	0.004	0.104
	DER	-0.021	0.009	-0.144
	TATO	0.003	0.005	0.443
	NPM	0.917	0.075	0.913

Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan temuan, maka dapat ditemukan nilai konstanta dan koefisien dalam bentuk regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.022 + 0.006 X_1 - 0.021 X_2 + 0.030 X_3 + 0.917 X_4 + e$$

1. Dalam model regresi, konstanta memiliki nilai -0.022. Artinya, jika semua variabel independent (seperti CR, DER, TATO, NPM memiliki nilai nol, maka nilai prediksi ROA (*Return on Assets*) adalah -0.022.
2. Koefisien CR memperoleh 0,006. Berdasarkan temuan memaparkan jika setiap kenaikan satu unit dalam Current Ratio (CR) akan meningkatkan perolehan ROA 0.006, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Mengindikasikan jika badan usaha yang memiliki taraf likuiditas yang tinggi cenderung mempunyai ROA yang tinggi, walaupun dampaknya tergolong kecil.
3. Koefisien DER memperoleh -0,021. mengindikasikan jika setiap peningkatan satu unit DER mempunyai dampak penurunan ROA yaitu 0,021, dengan asumsi variabel lainnya tetap tanpa berubah. Ini memastikan jika meningkatnya *leverage* atau penggunaan hutang yang lebih tinggi dalam struktur modal perusahaan cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan.
4. Koefisien TATO sebesar 0,030 mengindikasikan jika setiap peningkatan satu unit dalam TATO akan menaikkan ROA yaitu 0,030, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Ini mengindikasikan bahwa semakin efisien badan usaha guna memanfaatkan assetnya untuk memperoleh pendapatan, semakin tinggi tingkat profitabilitasnya.
5. Koefisien NPM sebesar 0.917 mengindikasikan jika setiap peningkatan satu unit dalam NPM akan menaikkan ROA yaitu 0,917, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah. Ini merupakan koefisien tertinggi dalam model ini, menandakan bahwa margin keuntungan bersih memiliki dampak yang sangat signifikan pada profitabilitas perusahaan.

Tabel 8. Temuan Koefisien

Correlations		
CR	Pearson Correlation	0.434
DER	Pearson Correlation	-0.342
TATO	Pearson Correlation	0.038
NPM	Pearson Correlation	0.783
<i>Return on Assets</i>	Pearson Correlation	1

Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS Versi 26, 2024

- a) Hubungan antara CR (X1) dan *Return on Assets* (Y) termasuk sedang, terbukti dengan koefisien korelasi didapati angka 0.434. Ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan pada tingkat kepercayaan sebesar 95%. Artinya, badan usaha yang memiliki likuiditas tinggi cenderung memiliki margin keuntungan yang tinggi. Hubungan antara CR dengan DER dan TATO tidak signifikan, dengan perolehan nilai korelasi -0.124 dan 0.134.
- b) Hubungan antara DER (X2) dan *Return on Assets* (Y) rendah dan negatif, dikarenakan koefisien korelasi sebesar -0.342. Ini mengindikasikan jika hubungan ini memiliki tingkat signifikansi pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya, jika DER meningkat, kemungkinan terjadi penurunan ROA. Ini mengindikasikan jika badan usaha dengan tingkat leverage yang lebih tinggi mempunyai pengembalian aset yang lebih rendah. Hubungan DER dengan NPM dan TATO tidak signifikan, dengan nilai korelasi adalah -0.256 dan 0.110.
- c) Hubungan antara TATO (X3) dan *Return on Assets* (Y) termasuk Sangat rendah, karena koefisien korelasi menunjukkan 0,038. Ini menunjukkan bahwa hubungan ini memiliki tingkat signifikansi pada tingkat kepercayaan 99%. Artinya, jika TATO meningkat, kemungkinan terjadi penurunan NPM. Ini mengindikasikan jika badan usaha dengan tingkat perputaran aset yang lebih tinggi cenderung mempunyai margin keuntungan

eCo-Buss

yang lebih rendah. Hubungan TATO dengan ROA dan variabel lainnya tidak signifikan, dengan perolehan korelasi 0,038 dan 0,110.

- d) Hubungan antara NPM (X4) dan *Return on Assets* (Y) termasuk besar, terbukti dengan koefisien korelasi memaparkan 0.783. Ini menunjukkan bahwa hubungan ini memiliki tingkat signifikansi pada tingkat kepercayaan 99%. Artinya, jika NPM meningkat, kemungkinan terjadi peningkatan ROA. Ini menandakan jika badan usaha dengan margin keuntungan yang tinggi cenderung mempunyai tingkat pengembalian aset yang tinggi.

Tabel 9. Temuan R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 ^a	0.826	0.811	0.01896

Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS Versi 26, 2024

Hasil temuan dalam tabel, memaparkan hasil R Square sebesar 0.826 mengindikasikan bahwa CR, DER, TATO, NPM memiliki dampak 82,60 % pada ROA, sementara sisanya, 17,40% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sehingga bisa disimpulkan bila rangkaian variabel dalam penelitian memegang pengaruh simultan yang kuat terhadap ROA.

Tabel 10. Uji T

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1.598	0.117
	CR	1.571	0.123
	DER	-2.290	0.027
	TATO	6.237	0
	NPM	12.219	0

Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS Versi 26, 2024

Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan = 84 (88-4) didapati nilai ttabel 1.988.

1. Perolehan nilai thitung CR (X1) sebesar 1.571 dan ttabel 1.988. Dikarenakan nilai thitung < t tabel maka H0 ditolak, mengindikasikan bahwa tidak didapati dampak CR (X1) terhadap *Return on Assets* (Y).
2. Perolehan nilai thitung DER (X2) sebesar -2.290 dan ttabel 1.988. Dikarenakan nilai thitung > t tabel maka H0 ditolak, mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh DER (X2) terhadap *Return on Assets* (Y).
3. Perolehan nilai thitung TATO (X3) sebesar 6.237 dan t tabel 1.988. Dikarenakan nilai thitung > t tabel maka H0 diterima, mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh TATO (X3) terhadap *Return on Assets* (Y).
4. Perolehan nilai thitung NPM (X4) sebesar 12.219 dan ttabel 1.988. Dikarenakan nilai thitung > t tabel maka H0 ditolak, mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh NPM (X4) terhadap *Return on Assets* (Y).

Tabel 11. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.08	4	0.02	55.807	.000 ^b
	Residual	0.017	47	0		
	Total	0.097	51			

Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan data perolehan nilai F hitung 55.807 dengan *pValue* (*sig*) 0.000 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Derajat kebebasan untuk df pembilang (k adalah keseluruhan variabel independen = 4) adalah 4, dan df penyebut (n-k-1) adalah 83 (dengan n = 88). Dengan nilai taraf

kesalahan 0.050, nilai Ftabel adalah 2,48. Karena nilai Fhitung (55.807) lebih besar dari Ftabel (2,48), maka H_0 ditolak dan H_5 diterima, yang berarti terdapat pengaruh CR, DER, TATO, NPM secara simultan terhadap *Return on Assets*.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Hasil analisis memaparkan jika koefisien regresi CR 0,006, dengan nilai t sebesar 1,571 dan perolehan signifikansi sebesar 0,123. Ini mengindikasikan bahwa CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada tingkat signifikansi 5%. Meskipun terdapat hubungan positif antara CR dan ROA, namun pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik dalam penelitian ini. Temuan ini tidak selaras dengan temuan, (Gumilar & Kusumawardani, 2024). Pada temuan (Gumilar & Kusumawardani, 2024), yang dimana CR (X1) berpengaruh signifikan pada *Return on Assets* (Y).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset*

DER mendapati koefisien regresi -0.021, dengan nilai t sebesar -2.290 dan perolehan signifikansi 0.027. Hal ini menunjukkan bahwa DER mempunyai sebuah pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada tingkat signifikansi 5%. Artinya, semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, semakin rendah pengembalian aset perusahaan. Efek negatif ini memastikan bila penggunaan hutang yang lebih tinggi cenderung mengurangi profitabilitas aset perusahaan. Temuan ini tidak selaras dengan temuan, (Astuti & Sjarif, 2022). Pada temuan tersebut tidak didapati pengaruh pada variable *Return on Assets* (Y).

Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Asset*

TATO memiliki koefisien regresi 0.030, dengan nilai t sebesar 6.237 dan nilai signifikansi 0.000. Temuan ini menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif secara signifikan pada ROA pada tingkat signifikansi 1%. Semakin efisien penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan, semakin besar pula pengembalian aset perusahaan. Temuan ini tidak selaras dengan temuan, (Alimunir et al., 2021). Pada temuan tersebut didapati hasil negative dan tidak signifikan pada *Return on Assets* (Y).

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Asset*

NPM memiliki koefisien regresi 0.917, dengan nilai t sebesar 12.219 dan nilai signifikansi 0.000. Temuan ini menunjukkan bila NPM memegang pengaruh positif yang sangat signifikan pada ROA pada tingkat signifikansi 1%. Tingginya margin laba bersih secara langsung berdampak pada peningkatan pengembalian aset perusahaan. Pengaruh yang kuat ini menunjukkan bahwa profitabilitas bersih memainkan peran kunci dalam kinerja keuangan perusahaan. mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh NPM (X4) terhadap *Return on Assets* (Y).

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Asset*

Perolehan nilai F hitung mencapai angka 55.807, *pValue (sig)* 0.000 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Derajat kebebasan untuk df pembilang (k, jumlah variabel independen = 4) adalah 4, dan df penyebut (n-k-1) adalah 83 (dengan n = 88). Dengan nilai taraf kesalahan 0.050, nilai Ftabel adalah 2,48. Karena nilai Fhitung (55.807) lebih besar dari Ftabel (2,48), maka H_0 ditolak dan H_5 diterima, yang berarti terdapat pengaruh CR, DER, TATO, NPM secara simultan terhadap *Return on Assets*. Berdasarkan temuan nilai R, didapati R Square sebesar 0.826 mengindikasikan bahwa CR, DER, TATO, NPM memiliki dampak 82,60 % pada *Return on Assets*, sementara sisanya, 17,40% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada perusahaan-perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman mencatat nilai ROA tertinggi selama periode 8 tahun. Mereka menunjukkan efisiensi yang tinggi dalam memanfaatkan aset mereka untuk mencapai laba. Analisis menunjukkan bahwa rata-rata ROA untuk 11 perusahaan yang diteliti adalah 39.0674%, melebihi standar industri sebesar 30%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel ini berhasil dalam manajemen aset untuk mencapai profitabilitas yang baik.

Analisis deskriptif memaparkan variasi besar dalam kinerja keuangan. Rentang Return On Asset, CR, DER, TATO dan NPM mencerminkan kompleksitas yang ada. Temuan analisis asumsi klasik, terlihat data tersebar disamping garis dan mengikuti diagonal, maka data tersebut berdistribusi normal. Regresi memaparkan jika nilai seluruh variabel independen < 10 , dan toleransi $> 0,10$. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bila model regresi telah terbebas dari multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model tidak menghadapi heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi memastikan adanya autokorelasi positif dalam model.

Temuan hipotesis, uji T menemukan bahwa DER (X2), TATO (X3), NPM (X4) berpengaruh signifikan pada Return to Assets (Y), namun untuk variable CR (X1) mendapati hasil tidak terdapat pengaruh pada variable *Return to Assets* (Y). Perolehan nilai Fhitung pada uji, memaparkan hasil 55.807 dengan pValue (sig) 0.000 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Derajat kebebasan untuk df pembilang (k adalah keseluruhan variabel independen = 4) adalah 4, dan df penyebut (n-k-1) adalah 83 (dengan n = 88). Dengan nilai taraf kesalahan 0.050, nilai Ftabel adalah 2,48. Karena nilai Fhitung (55.807) lebih besar dari Ftabel (2,48), maka H0 ditolak dan H5 diterima, yang berarti terdapat pengaruh CR, DER, TATO, NPM secara simultan terhadap *Return on Assets*. Berdasarkan temuan nilai R, didapati *R Square* sebesar 0.826 mengindikasikan bahwa CR, DER, TATO, NPM memiliki dampak 82,60 % pada *Return on Assets*, sementara sisanya, 17,40% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Daftar Pustaka

- Alimunir, H., Ervyna, & Irman, M. (2021). LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER, AND SALES GROWTH ON RETURN ON ASSET MANUFACTURING FOOD AND BEVERAGE LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015-2019. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 1(1), 111–122. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/index>
- Astuti, S., & Sjarif, D. (2022). EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO AND SALES GROWTH ON FINANCIAL DISTRESS WITH RETURN ON ASSETS AS INTERVENING VARIABLE (Study on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2020 Period). *Journal of Accountancy Inaba*, 3.
- Banurea, S. E. N., Nurwati, S., & Mulyani, A. (2024). THE EFFECT OF LIQUIDITY, SOLVENCY AND ACTIVITY ON PROFITABILITY WITH SALES GROWTH AS A MODERATING VARIABLE IN PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jmso>
- Benediktus Krisna Yogatama. (2023). *Industri Pengolahan Masih Jadi Motor Penggerak Ekonomi Indonesia 2023*. Kompas.Id.
- Dwitri Waluyo. (2024). *Mendongkrak Kinerja Industri Manufaktur di 2024*. Indonesia.Go.Id.
- Fahmi. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fiskal.kemenkeu. (2024). *PMI Manufaktur Indonesia Terus dalam Tren Ekspansif dan Inflasi Terkendali di Tengah Pelemahan Ekonomi Global*. Fiskal.Kemenkeu.Go.Id.

- Gumilar, D., & Kusumawardani, A. (2024). Jurnal Manajemen Dinamis RETURN ON ASSETS (ROA): TINJAUAN ATAS PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER). *Jurnal Manajemen Dinamis*, 6(2). <https://journalpedia.com/1/index.php/jmd>
- Harmono. (2022). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive Edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Penerbit PT Grasindo.
- iaiglobal. (2022). *Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia*. Iaiglobal.or.Id.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media.
- kemenperin. (2024). *Menilik Capaian Industrialisasi, Kontribusi Sektor Manufaktur RI di Atas Rata-rata Dunia*. Kemenperin.Go.Id.
- Mayasari, D., Herlinawati, E., & Dewi, L. K. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT XL Axiata Tbk Periode 2012-2022. *EMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*.
- Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*.
- Oktaviani, F., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., & Sudaryo, Y. (2022). Pengaruh CR, QR, DER dan TATO Terhadap ROA PT Pyridam Farma Tbk Periode 2012-2021. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 3(2). <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe>
- Sawir, A. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Susi Setiawati. (2023). *Sebelum Beli, Intip Dulu Kinerja Emiten Consumer Goods 2023*. CNBC Indonesia .
- Tan, M., & Hadi, S. (2020). EFFECT OF CR, DER, TATO, AND FIRM SIZE ON PROFITABILITY IN PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED ON IDX. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 5(1), 58–69. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index>
- Tirtanata, P., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *ECo-Fin*, 3(1), 172–188. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i1.399>
- Wulan Dewi, K., Herlinawati, E., Suryaningprang, A., & Sudaryo, Y. (2022). Pengaruh CR, DER, TATO, dan ROA Terhadap PBV Pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 3(2). <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe>